BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting di dalam pembinaan kehidupan manusia.Dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengetahui dan mengerti akan segala kelebihan yang berpotensi untuk bisa meningkatkan kualitas hidupnya agar lebih baik. Susanto (2013: 1) berpendapat manusia dalam kehidupan membutuhkan pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa dan negara tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki melalui proses pembelajaran. Faturrahman (2012: 3) berpendapat pendidikan diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.

Keberhasilan dalam tujuan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya adalah guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum. Dari beberapa komponen tersebut adalah, guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah harus menempati kedudukan yang amat penting tanpa mengabaikan komponen yang lain. Guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu mengelola pembelajaran yang mengandung multi interaksi yaitu interaksi antar siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan media pembelajaran, serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Pendidikan di Indonesia menerapkan adanya kurikulum berfungsi untuk alat tercapainya tujuan pendidikan. Saat ini, Indonesia sudah melaksanakan kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan,isi, dan bahan pelajaran

serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelengaraan kegiatan dalam suatu pembelajaran yang berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kedudukannya sangat setrategis sebab rumusan tentang tujuan yang menentukan peserta didik akan lebih terarah.

Kurikulum 2013 memiliki konsep pembelajaran terpadu atau tematik integratif. Menurut Majid (2014: 80) mengemukakan, pembelajaran tematik sebagai pembelajarn yang terpadu dan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dan menjadi siswa lebih berpikir kritis dalam melaksanakan pembelajaran.

Tema yaitu pada pembelajaran tematik menggabungkan dua sampai tiga muatan pelajaran yang di dapatkan dalam satu pembelajaran. Menurut Poerwadarminta dalam Majid (2014: 80) tema merupakan ide utama yang menjadi pokok dalam suatu pembahsan dan pembicaraan. Satu tema dalam pembelajaran terdapat 4 subtema yang di dalamnya berisi 6 pembelajaran. Tiap muatan pelajaran tematik saling terikat sehingga guru masih kesulitan dalam mengaitkanya, sering guru masih memisahkan antar muatan pada pembelajaran tematik saat pembelajaran.

Muatan pelajaran dalam pembelajaran tematik, peneliti mengaitkan atau menggabungkan muatan PPKn dan Bahasa Indonesia. Hamid dan Lutfi (2010: 77) pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis melalui aktifitas belajar sejak dini untuk membentuk kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana untuk belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangda dan negara. Tujuan pembelajaran PPKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Menurut Mulyasa (2007), tujuan mata

pelajaran pendidikan adalah kewarganegaraan untuk menjadikan siswa agar mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.

Bahasa Indonesia adalah salah satu bidang studi yang memiliki tujuan untuk mengembangkankan bahasa dan kemampuan peserta didik supaya berkomunikasi dalam bahasa indonesia dengan baik dan benar.Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia dan memahami bahasa Indonesia, menggunakan bahasa dengan tepat dan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada siswa dan guru di SD 2 Besito pada tanggal 17 Oktober 2018 di kelas IV. Bahwa proses belajar mengajar di kelas belum seluruhnya terfokus pada pemahaman konsep dalam penerapan tematik belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Dari mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn guru juga belum memberikan variasi dalam mengajar sehingga siswa cepat bosan merasa jenuh, dan kurang tertarik akibatnya siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tentang materi kemudian mengerjakan soal latihan di buku tugas yang dimiliki siswa dan kurangnya belajar kelompok/diskusi antar siswa. Bahkan siswa hanya diam saja pada saat guru memberikan pertanyaan, kurang berani untuk mengacungkan jari menjawab pertanyaan guru. Solusi yang akan di gunakan untuk beberapa permasalahan di atas yaitu dengan menerapkan model pembalajaran *Numbered Head Together (NHT).*

Peniliti akan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas IV SDN 2 Besito. Peneliti memilih model pembelajaran tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa yang lebih aktif dan ingin memunculkan rasa persaingan yang positif pada diri siswa, sehingga siswa akan berlomba-lomba untuk mencari jawaban yang benar dan merangsang siswa untuk memahami pemahaman konsep dengan melalui model NHT diharapkan dapat menjadikan suasana pembelajaran di kelas lebih hidup dan siswa berani mengutarakan pendapat.

Shoimin (2014: 108) mengemukakan model *Numbered Head Together(NHT)* adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswayang lain dalam satu kelompok untuk saling member dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

Penerapan model *Numbered Head Together(NHT)* dalam pembelajaran akan menjadi lebih optimal dan efektif apabila di dukung dengan media. Kustandi (2011: 8) menyatakan bahwa media adalah sebagai bentuk dan saluran yang di gunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Media yang cocok untuk mendukung model *Numbered Head Togerther(NHT)* dengan media ular tangga. Menurut Afandi (2015) menyatakan permainan ular tangga yaitu salah satu permainan tradisional yang biasanya dimainkan oleh 2 anak atau lebih dengan melempar dadu. Permainan ini identik dengan gambar ular dan tangga. Media ular tangga dalam penelitian ini berbentuk seperti papan catur yang berisikan 20 kotak nomor yang diberi gambar berupa tangga dan ular. Permaianan ini terdapat 20 kartu soal atau pertanyaan terkait dengan penyajian materi pada tema 1 Indahnya Kebersamaan dengan materi Bahasa Inonesia dan PPKn. Desain pada kartu ular tangga tersebut dapat berupa pertanyaan yang berkaitan dengan indikator pemahaman konsep maupun berupa gambar yang dapat merangsang siswa unruk memahami pemahaman konsep mencari jawaban dari gambar tersebut. Papan ular tangga dalam penelitian ini akan di buat mengguankan desain grafis dan cetak dalam *benner*. Sedangkan untuk kartunya akan di buat menggunakan kertas asturo. Jaelani, dkk (2016) melakukan peneliitian mendapatkan hasil bahwa penerapan media ular tangga dapat meningkatkan keterampilan pemahaman konsep.

Berdasarkan beberapa masalah dan solusi yang di paparkan oleh peneliti diatas, untuk mengatasi permasalahan pada kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 di SDN 2 Besito peneliti akan melakukan penelitian di SDN 2 Besito mengguankan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **"Penerapan Model *NHT*Berbantuan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV pada Tema I Di SD 2 Besito".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan media ular tangga untuk meningkatkan keterampilan guru kelas IV pada tema 1 Indahnya Kebersamaan muatan PPKn dan Bahasa Indonesia di SD 2 Besito Tahun 2018/2019?
2. Bagaimana penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan media ulartangga untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas IV pada tema IIndahnya Kebersamaan muatan PPKn dan Bahasa Indonesia di SD 2 Besito Tahun 2018/2019?
3. Bagaimana penerapan model *Numbered Head Together(NHT)* berbantuan media ular tangga untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV pada tema IIndahnya Kebersamaan muatan PPKn dan Bahasa Indonesia di SD 2 Besito Tahun 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan media ular tangga untuk meningkatkan keterampilan guru kelas IV pada tema I di SD 2 Besito.
2. Mengetahui penerapan model *Numbered Head Together(NHT)* berbantuan media ular tangga untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas IV pada tema I di SD 2 Besito.
3. Mengetahui penerapan model *Numbered Head Together(NHT)* berbantuan media ular tangga untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV pada tema I di SD 2 Besito.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan di Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini

berguna untuk menambah wawasan lagi masyarakat luas mengenai model pembelajaran *NHT* dan media ular tangga sebagai contoh inovasi dalam bidang pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Model pembelajaran *NHT*dengan berbantuan media ular tangga, dapat meningkatkan pemahaman konsep siswadan menerima pengalaman belajar yang bervariasi dan menarik sehingga siswa berani megeluarkan pendapat dan meningkatkan minat aktivitas siswa dalam pembelajaran baik secara individu maupaun kerjasama dalam kelompok, dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal serta hasil belajar siswa akan meningkat.

1.4.2.2 Bagi Guru

Guru dapat menggunakan serta mengaplikasikan model pembelajaran *NHT* dengan media ular tangga ke dalam pembelajaran kurikulum 2013 teruntuk pada muatan PPKn dan Bahasa Indonesia sehingga pelaksanaan pembelajaran tematik dapat tercapai dengan maksiamal.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Memberikan inovasi baru untuk memajukan sekolah dan prestasi di bidang akademik siswa dapat meningkat lebih baik.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Menambahkan pengetahuan serta wawasan dalam bidang pendidikan serta menjadi pendidik yang kreatif, inovatif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model *Numbered Head Together(NHT)* Berbantuan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV pada Tema IDi SD 2 Besito”. Peneliti akan melakuakan penelitian yang berlokasi di SDN 2 Besito, Kudus pada siswa kelas IV. Peneliti memilih pembelajaran tematik tema I*ndahnya Kebersamaan* subtema I Keberagaman Budaya Bangsaku pembelajaran 4 dan 6 untuk siklus I subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman pembelajaran 4 dan 6 untuk siklus II. Mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa dari

hasil jawaban soal ayaupin pertanyaan terkait indikator kemampuan pemahaman konsep siswa sejauh mana dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan media Ular Tangga. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran tematik semester genap denga kompetensi dasar sebagai berikut:

Kompetensi Dasar

Bahasa Indoneia

3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.

4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antara gagasan ke dalam kerangka tulisan.

PPKn

3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan.

4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Kemampuan pemahaman konsep

Kemampuan dapat diartikan sebagai kecakapanyang dimiliki oleh seseorang sedangkan pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterprestasi sesuatu. Artinya seseorang yang telah memahami sesuatua atau telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau mejelaskan kembali apa yang telahia terima. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, pemahaman konsep merupakan kemampuan makna, memberikan contoh dan bukan contoh, serta mengaplikasikannya terhadap suatu permasalahan.

1.6.2 Model Pembalajaran *NHT*

Model pembelajaran *NHT* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana model pembelajaran *NHT* memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan

mempertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa model *NHT* juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Langkah-lagkah dari pembelajaran NHT yaitu: (1) Penomoran, (2) Mengajukan pertanyaan, (3) Berfikir bersama, (4) Menjawab.

1.6.3 Media Ular Tangga

Media ular tangga merupakan salah satu permainan tradisional jaman dahulu. Permainan ular tangga identik dengan gambar ular dan tangga dimana jika mendapatkan ular akan turun startnya sesuai dengan tinggi tangga tersebut. Permainan ini sangat popoler pada masanya karena permainan ini di anggap menantang. Terinspirasi dari permainan kuno tersebut di kembangkan dan di angkat dalam perangkat pembelajaran yaitu media ular tangga yang dapat menarik minat siswa untuk belajar lebih giat dan pembelajaran menyenangkan.

1.6.4 Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan suatu bentuk pembelajaran yang berlangsung. Kesempatan belajar sendiri bagi siswa untuk melakukan aktivitas sendiri. Dengan bekerja atau beraktivitas, siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspektingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan bermakna untuk hidup dalam masyarakat.

1.6.5 Ketrampilan Guru

Ketrampilan Guru adalah suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang di wujudkan melalui tindakan. Ketrampilan ini berupa bentuk-bentuk perilaku atau sifat mendasar dan khusunya yang dimiliki oleh guru sebagai model awal untuk melaksanakan tugas pembelajarannya secara terencana dan professional. Ketrampilan dasar yang dimaksud adalah dimulai dari ketrampilan membuka pembelajaran, ketrampilan menggunakan model dan media hingga ketrampilan penutup pembelajaran.

1.6.6 Tema 1Indahnya Kebersamaan

Pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan merupakan salah satu tema yang terdapat pada semester 1kelas IV yang mempunyai berbagai muatan pelajaran antara lain Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, SBdP dan PJOK. Penelitian ini difokuskan pada muatan pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia.

1.6.6.1 Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di SD tidak akan lepas dari empat ketrampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada penelitian ini materi Bahasa Indonesia yang terdapat pada tema 1 Indahnya Kebersamaan ialah mengenai gagasan pokok dan gagasan pendukung pada kelas IV semester I sesuai dengan kompetensi dasar 3.1 mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual, 4.1menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antara gagasan ke dalam kerangka tulisan.

1.6.6.2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pembelajaran PPKn di SD tidak akan lepas dasi segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada penelitian ini materi Pendidikan Kewarganegaraan yang terdapat pada tema 1 Indahnya Kebersamaan ialah mengenai mengidentifikasi keragaman bentuk suku bangsa dan budaya di Indonesia pada kelas IV semester I sesuai dengan kompetensi dasar 3.4 mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan, 4.4menyajikan bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan.